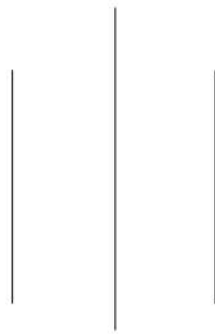




PETUNJUK TEKNIS

INOVASI
RUMAH PEMULIHAN GIZI
(RUPIAH GIZI)



UPT PUSKESMAS GAJAH MADA

TAHUN 2021

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap penggunaan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari upaya kesehatan wajib Program Esensial dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas di Indonesia, upaya ini memberikan daya ungkit paling besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta merupakan kesepakatan global dan nasional. Yang termasuk di dalam Upaya Kesehatan Wajib adalah Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi Masyarakat, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular serta Pengobatan.

Salah satu program upaya kesehatan Esensial adalah Program Gizi, Kegiatan program gizi di UPT Puskesmas Gajah Madat terdiri dari Pemantauan Gizi di Posyandu, Pemberian Vitamin A pada Bayi balita serta BuFas, Asi Eksklusif, Pemberian Table Fe Pada ibu Hamil dan Remaja Putri, Pemantauan Garam Beryodium, pemberian PMT pada ibu Hamil KEK dan Pemberian PMT pada kasus gizi buruk dan gizi kurang.

Rumah Pemulihan Gizi (Rupiah Gizi) adalah suatu kegiatan yang dibentuk dengan tujuan untuk menanggulangi semua permasalahan gizi, terutama pada kasus gizi buruk. Dengan adanya kegiatan ini gizi buruk dapat segera ditangani secara cepat dan tepat. Begitu pun juga dengan gizi kurang, dengan adanya kegiatan Rumah Pemulihan Gizi ini, gizi kurang dapat dikelola dengan baik karena apabila kasus gizi kurang tidak dikelola dengan baik maka dikhawatirkan akan jatuh ke gizi buruk.

Masalah gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak, remaja, dewasa sampai ke usia lanjut. Status Gizi balita (KEP Total) perlu menjadi perhatian, di Kabupaten Indragiri Hilir dengan angka prevalensi Stunting di Indragiri Hilir setiap tahunnya menurun, namun masih dengan angka 1040 balita (3.15) pada tahun 2021. Hingga saat ini khususnya di Indragiri Hilir masih memperhatikan masalah Gizi Kurang, Gizi Buruk dan Stunting.

Kasus gizi buruk dapat dicegah dengan cara memotong mata rantai kejadiannya. Kasus gizi buruk adalah muara dari proses dan peristiwa yang terjadi di hulunya. Cara memotong mata rantai kejadian gizi buruk yang paling efektif adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan kearifan lokal yang spesifik dan berbeda-beda pada setiap daerah. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bisa digunakan untuk peningkatan program penanggulangan terjadinya kasus gizi buruk adalah membentuk Rumah Pemulihan Gizi dan kegiatan praktik perilaku pemulihan gizi melalui pendekatan Positive Deviance (PD). Fokus pendekatan tersebut adalah menekankan pada praktik perilaku keluarga dalam bidang gizi dan kesehatan. Pemecahan masalah gizi dengan pendekatan PD telah terbukti secara efektif dalam menurunkan kasus gizi salah satunya dengan membuat inovasi Rumah Pemulihan Gizi (Rupiah Gizi).

Pada Tahun 2015 di wilayah kerja UPT Puskesmas Gajah Mada ditemukan sebanyak 12 kasus Gizi Buruk dan 64 kasus Gizi Kurang. Melihat tingginya angka kasus Gizi Buruk dan Gizi Kurang ini penulis memandang perlu penanganan khusus untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Masalah gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak, remaja, dewasa sampai ke usia lanjut. Status Gizi balita (KEP Total) perlu menjadi perhatian, di Kabupaten Indragiri Hilir dengan angka prevalensi Stunting di Indragiri Hilir setiap tahunnya menurun, namun masih dengan angka 1040 balita (3.15) pada tahun 2021. Hingga saat ini khususnya di Indragiri Hilir masih memperhatikan masalah Gizi Kurang, Gizi Buruk dan Stunting.

Sebagai langkah awal dalam penanggulangan masalah tersebut dibentuklah Tim penanggulangan gizi buruk tingkat Puskesmas yang melibatkan semua lintas program terkait seperti KIA, Kesling, Imunisasi dan Promkes, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim ini ialah kunjungan bersama setiap ditemukan kasus gizi buruk. Tim ini menyadari upaya yang dilakukan masih kurang maksimal, Oleh karena itu langkah selanjutnya disepakatilah untuk membentuk/melaksanakan sebuah kegiatan yang di beri nama **Rumah Pemulihan Gizi (Rupiah Gizi)**.

B. LANDASAN HUKUM

- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- Permenkes No 23 tahun 2014 tentang Penanggulangan Gizi Buruk;
- Permenkes No 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang;

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menanggulangi permasalahan kasus Gizi seperti gizi buruk dan gizi kurang dan Stunting

2. Tujuan Khusus

- a. Menangani kasus Gizi Buruk dan Gizi Kurang dan Stunting
- b. Menaikan berat badan hingga mencapai berat badan normal
- c. Memantau Status Gizi
- d. Memberikan PMT
- e. Meningkatkan pengetahuan gizi ibu

D. GAMBARAN INOVASI

Masalah gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak, remaja, dewasa sampai ke usia lanjut. Status Gizi balita (KEP Total) per lumenjadi pertahatan, di Kabupaten Indragiri Hilir dengan angka prevalensi Stunting di Indragiri Hilir setiap tahun nya menurun, namun masih dengan angka 1040 balita (3.15) pada tahun 2021. Hingga saat ini khususnya di Indragiri Hilir masih memperhatikan masalah Gizi Kurang, Gizi Buruk dan Stunting.

Sebagai langkah awal dalam penanggulangan masalah tersebut dibentuklah Tim penanggulangan gizi buruk tingkat Puskesmas yang melibatkan semua lintas program terkait seperti KIA, Kesling, Imunisasi dan Promkes, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim ini ialah kunjungan bersama setiap ditemukan kasus gizi buruk. Tim ini menyadari upaya yang dilakukan masih kurang maksimal, Oleh karena itu langkah selanjutnya disepakatilah untuk membentuk/melaksanakan sebuah kegiatan yang di beri nama **Rumah Pemulihan Gizi (Rupiah Gizi)**.

Dalam penerapan inovasi RUPIAH GIZI masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan terkait pelaksanaan Inovasi RUPIAH GIZI dengan mengunjungi website resmi Dinas Kesehatan dengan LINK : <https://dinkes.inhilkab.go.id/> Atau menghubungi Layanan Admin yang terdapat pada Link Admin Whatsapp Inovasi RUPIAH GIZI :

https://api.whatsapp.com/send?phone=%2B6285272107514&text=LAYANAN+PEN+GADUAN+ADMIN+WHATSAPP%0AINOVASI+RUPIAH+GIZI&type=phone_number&app_absent=0

E. DESIGN ALUR KEGIATAN

Sebagai bagan alur kegiatan dapat dilihat dari bagan alur berikut ini :



F. PELAKSANAAN / ALUR PELAYANAN

Kegiatan Rumah Pemulihan Gizi (Rupiah Gizi) ini dilaksanakan setiap minggu yaitu setiap hari Kamis. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Penimbangan Berat Badan.

Hal ini dilakukan agar dapat diketahui perkembangan status gizi balita secara rutin, setiap minggu.

- Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

PMT yang diberikan diolah dari beraneka bahan makanan dengan jumlah porsi sesuai kebutuhan serta disajikan dalam bentuk bervariasi dan menarik. Untuk penyediaan PMT ini telah dijalin kerjasama dengan Akbid Husada Gemilang, dimana Akbid Husada Gemilang bersedia memberikan PMT berupa puding susu sebanyak 2 kali dalam seminggu. Puding tersebut diberikan setiap hari Sabtu dan Senin dengan dititipkan pada kader dan selanjutnya dijemput oleh orang tua balita masing-masing.

- Penyuluhan.

Materi penyuluhan dikemas dalam bentuk yang menarik. (Misalnya dengan Demo atau Tanya Jawab). Waktunya dibatasi 5 – 10 menit dengan tujuan agar tidak membosankan.

- Pemberian Vitamin dan Obat-obatan.

Vitamin dan obat-obatan diberikan apabila dibutuhkan sesuai dengan resep Dokter. Dan untuk ketersediaan vitamin telah dijalin kerjasama dengan Apotik Prety Buana, dalam hal ini Apotik Prety Buana bersedia memberikan vitamin nafsu makan secara gratis.

- Dapat dilihat melalui diagram alur SOP :

G. ANGGARAN

Sebagian dari kegiatan Inovasi “RUPIAH GIZI” Bersumber dari dana BOK (Bantuan Operasional Puskesmas).

H. PENUTUP

Demikian Proposal ini kami buat semoga proposal ini dapat dipertimbangkan, diterima dan bermanfaat bagi semua, kami berharap jika proposal ini dapat diterima banyak pihak sebagai tahapan awal pembentukan inovasi Puskesmas. Kami menyadari bahwa proposal kami jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan proposal INOVASI RUPIAH GIZI (Rumah Pemulihan Gizi).

Pt. KEPALA UPT
PUSKESMAS GAJAH MADA



MARLINA, S.Tr. Keb
NIP. 19860303 200903 2 013